



Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Khusus Olahragawan

Siti Afiyatus Salamah^{1✉}, Istaryatiningtias², Rismita³

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : aviyatus12@gmail.com¹, iis_ningtias@uhamka.ac.id², rismita@uhamka.ac.id³

Abstrak

Sekolah Khusus Atlet di SMA Negeri Ragunan Jakarta tengah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi dari awal hingga akhir, meliputi desain, instalasi, proses, produk, dan tindak lanjut. Penelitian ini tergolong penelitian asesmen karena menggunakan pendekatan kualitatif dan Model Penilaian Ketimpangan (DEM). Subjek penelitian yang ditetapkan antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua orang guru mata pelajaran, siswa yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, ibu asrama, dan pelatih. Pendekatan penelitian yang digunakan meliputi wawancara menyeluruh, observasi cermat, dan dokumentasi cermat. Berdasarkan penelitian, SMA Negeri Ragunan telah menyelesaikan Tahap Desain implementasi kurikulum, tetapi masih ada peluang untuk perbaikan dalam pengelolaan dan pengaturan implementasi Kurikulum Merdeka. Selama Tahap Instalasi, sekolah berupaya memenuhi kebutuhan dan kompetensi guru sekaligus melengkapi infrastruktur yang masih dibutuhkan. Dalam tahap pertama dari empat tahap yang membentuk implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu "proses", Anda akan menemukan hal-hal seperti perencanaan dan mengatasi kendala; pada yang kedua, "produk," Anda akan melihat apa yang terjadi ketika Kurikulum Independen tidak dijalankan dengan sempurna.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Olahraga.

Abstract

The Special School for Athletes at Ragunan State High School in Jakarta is implementing the Merdeka Curriculum. This research aims to evaluate the implementation from start to finish, including the design, installation, process, products, and follow-up. This study is classified as assessment research since it utilizes a qualitative approach and the Discrepancy assessment Model (DEM). Among the specified research subjects are the following: the principal, the deputy principal for curriculum, two study teachers, students engaging in the implementation of the Merdeka curriculum, the mother of the dormitory, and trainers. The study approaches used included thorough interviews, careful observation, and meticulous documentation. According to the research, Ragunan State High School has completed the Design Stage of curriculum implementation, but there is still opportunity for improvement in managing and regulating the implementation of the Independent Curriculum. During the Installation Stage, the school strives to meet the needs and competencies of teachers while also completing infrastructure that is still needed. In the first of the four phases that make up the Independent Curriculum's implementation, "process," you'll find things like planning and overcoming obstacles; in the second, "product," you'll see what happens when the Independent Curriculum isn't executed perfectly.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Athlete School.

Copyright (c) 2024 Siti Afiyatus Salamah, Istaryatiningtias, Rismita

✉ Corresponding author :

Email : aviyatus12@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6772>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Setiap instansi Pendidikan di dunia memiliki kurikulum atau pedoman dalam menerapkan pendidikannya. Kurikulumnya mengikuti struktur yang mirip dengan Singapura, dengan empat atau lima bagian tahun: Khusus/Ekspres, Akademik Normal, Teknis Normal, dan Program Terpadu (IP). Dimulai dengan Taman Kanak-kanak, berlanjut hingga Sekolah Dasar, Ujian Akhir Sekolah Dasar (UAS), dan Sekolah Menengah selama empat atau lima tahun, ada pelatihan yang sebanding dengan politeknik (Putra, 2017). Untuk mengatasi masalah dan beradaptasi dengan kebutuhan negara, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menetapkan Kurikulum Merdeka, yang juga disebut kurikulum Prototipe. Kurikulum Merdeka berevolusi dari kurikulum darurat yang digunakan selama pandemi yang mengakibatkan hilangnya pembelajaran.

Menurut Hasan dan Syarifah (2023), Kurikulum Merdeka dikembangkan setelah analisis masalah pendidikan Indonesia yang diduga menghambat kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Kurikulum Merdeka berupaya untuk menumbuhkan dalam diri siswanya individu yang peka terhadap lingkungan dan mampu berpikir kritis dengan menerapkan kurikulum yang memungkinkan siswa untuk memilih mata kuliah sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pada tahun 2022, sesuai arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMA Negeri Ragunan (Khusus Atlet) Jakarta sekolah untuk atlet berbakat mulai menerapkan kurikulum Merdeka. Hasil penelitian dan wawancara awal dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri Ragunan Jakarta menunjukkan bahwa program tersebut belum berjalan optimal pada tahun kedua sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Hal ini terbukti sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan bahwa: a) pelaksanaan Asesmen diagnostic (kognitif dan non kognitif) yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa belum maksimal pelaksanaannya, sebab tidak semua peserta didik mengisi asesmen tersebut. Sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat menggambarkan kesiapan awal dan kebutuhan peserta didik secara keseluruhan; b) kekurangan dan kelebihan sumber daya pengajar (guru) di SMA Negeri Ragunan yang menyebabkan ada mata Pelajaran yang kelebihan pengajarnya, dan ada pula yang tidak ada pengajarnya; c) penerapan mata Pelajaran muatan Lokal (seperti Bahasa, Lagu Daerah, Keterampilan dan Kerajinan Daerah, Ciri Khas Lingkungan alam, dll) belum diajarkan di SMA Negeri Ragunan; d) pelaksanaan P5 hanya sebatas menerapkan produk saja, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila masih belum terlihat.

Kesenjangan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) Jakarta tersebut menjadi bentuk ketidaksesuaian dengan harapan yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim tentang Penerapan kurikulum Merdeka. Berdasarkan pendapat Nadiem Makarim, Kemungkinan besar akan ada kesempatan tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kurikulum Merdeka. Siswa akan memiliki kesempatan lebih besar untuk secara aktif mengeksplorasi tantangan dunia nyata melalui kegiatan proyek yang dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan pimpinan sekolah untuk memiliki fleksibilitas dalam beradaptasi dengan kebutuhan kurikulum Merdeka (Pengelola Web Kemdikbud, 2022).

Oleh karena itu, agar Pelaksanaan Kurikulum Mandiri SMA Negeri Ragunan Jakarta dapat berjalan dengan optimal, maka perlu mengacu kepada landasan perundang-undangan dalam rangka kebijakan pelaksanaannya, yang meliputi: 1) Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar, Menengah, dan Anak Usia Dini sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022; 2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2022 tentang Permendikbudristek tentang Persyaratan Mata Pelajaran pada Pendidikan Dasar, Menengah, dan Prasekolah; 3) Peraturan Kepala Badan Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Mandiri, BSKAP Kemdikbud Ristek Nomor

033/H/KR/2022, 2022; 4) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Unsur, dan Subunsur Profil Mahasiswa Pancasila dalam Kurikulum Mandiri, yang ditetapkan oleh Kepala BSKAP (Kemdibud Ristek) Nomor 009/H/KR/2022, Tahun 2022; 5) "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran" sebagai Kurikulum yang Telah Selesai (Mendikbudristek RI Nomor 262/M/2022, 2022) .

Adapun rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengevaluasi design/rancangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) Jakarta; 2) Untuk mengevaluasi instalasi implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) Jakarta; 3) Untuk mengevaluasi proses implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) Jakarta; 4) Untuk mengevaluasi hasil implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) Jakarta.

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, jelaslah bahwa yang menjadi landasan penyelenggaraan kurikulum mandiri sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah: 1) menyelenggarakan program pendidikan tambahan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan dalam program studi; 2) Inisiatif pembelajaran kokurikuler, seperti Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang luas dan didasarkan pada paradigma pembelajaran interdisipliner; 3) Kegiatan pendidikan di luar kelas yang didasarkan pada minat siswa dan sumber daya yang tersedia. Kerangka kurikulum merdeka mengamatkan bahwa setiap satuan pendidikan (sekolah) harus mampu melaksanakan kurikulum sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022).

Tujuannya adalah agar siswa memperoleh keterampilan praktis yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan agar pembelajaran dapat diterapkan dengan baik. Di SMA Negeri 1 Batang, langkah pertama dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar adalah sistem manajemen pembelajaran. Sistem ini meliputi perencanaan, pembuatan modul pengajaran, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan temuan, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah guru tidak memiliki pengetahuan atau sumber daya yang diperlukan untuk mengelola waktu mereka secara efektif saat menyampaikan modul kurikulum. Melihat berbagai kendala tersebut, diperlukan evaluasi untuk memperbaiki kendala yang dihadapi di SMAN 1 Batang (Elrico & Fanan, 2023). Untuk mendukung hal tersebut, Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, dan Jekson Paraulian Harahap merilis laporan berjudul "Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka" pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah berupaya memperbaiki permasalahan pelaksanaan pendidikan dengan memperkuat kurikulum, baik secara teori maupun praktik. Pemerataan pendidikan di Indonesia dibantu oleh pembelajaran mandiri. Dengan harapan siswa akan lebih cenderung berpikir kreatif (Nasution et al., 2023).

Ada beberapa kesamaan dan keunikan antara penelitian yang direncanakan penulis dengan penelitian sebelumnya yang dibangun dari hasil penelitian sebelumnya. Hal yang sama dengan kurikulum ini adalah penelitian tentang pengembangan dan implementasi kurikulum Merdeka pada tingkat satuan pendidikan, termasuk tahapan implementasi dan dasar hukumnya. Sedangkan *Novelty* pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan berlokasi pada Sekolah Khusus Keberbakatan Olahraga dengan focus pada penelitian ini adalah kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler, dan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah khusus keolahragawan. Sedangkan untuk jenis penelitian ini adalah menggunakan evaluasi kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*) dengan permasalahan pada ketimpangan-ketimpangan dalam pengimplementasian

Kurikulum Merdeka. Sehingga pada penelitian ini lebih menekankan pada Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) Jakarta.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena pembahasan dalam penelitian ini membuat gambaran dalam bentuk naratif terkait dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan, serta dampak yang ditimbulkan dari Tindakan yang dilakukan dalam kehidupan mereka (Anggito & Setiawan, 2018). Sedangkan Metodologi penelitian ini adalah strategi evaluasi yang memandu pembaca untuk menarik kesimpulan mereka sendiri dan melihat nilai dalam mengambil tindakan terkait item yang diperiksa (Musringudin et al., 2022). Oleh karena itu, Model Evaluasi Ketidaksesuaian (DEM) yang diinisiasi Malcom Provus adalah model yang digunakan dalam penelitian ini. DEM ini menggabungkan fase-fase yang disebutkan di atas: Desain, Instalasi, Proses, dan Produk.

Individu yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, instruktur, siswa yang terlibat dalam penerapan kurikulum Merdeka, pelatih, dan ibu asrama. Dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah tiga pendekatan penelitian yang digunakan. Di sini, peneliti memiliki kesempatan unik untuk melihat lokasi penelitian secara langsung, mempelajari segala sesuatu tentang peristiwa yang terjadi di sana. Peneliti mewawancarai partisipan secara ekstensif menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Menemukan lebih banyak pertanyaan bentuk bebas yang mendorong narasumber untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka adalah tujuan dari jenis wawancara semi-terstruktur ini. Sedangkan untuk dokumentasi ini dilakukan dengan dua cara oleh peneliti, yaitu dokumentasi primer yang peneliti peroleh sendiri dari lapangan datanya, dan dokumentasi sekunder berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah yang dapat mendukung penelitian ini, seperti dasar hukum pembentukan sekolah khusus olahragawan, data-data sekolah seperti visi misi, dan tujuan sekolah, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), jumlah guru, jadwal pelajaran, dan lain-lain.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri Ragunan Jakarta (Sekolah Khusus Olahragawan) Jakarta. Alasan pemilihan lokasi ini adalah SMA Negeri Ragunan Jakarta merupakan sekolah khusus Atlet yang dibangun pada Tahun 1977. Sebagai sekolah khusus Atlet, tentu memiliki penerapan pembelajaran tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 bulan, dimulai dari Bulan Desember hingga bulan Mei 2024.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan dilakukan pengecekan agar memperoleh hasil yang kredibel. Untuk menilai keandalan temuan penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan triangulasi, yaitu verifikasi informasi dari berbagai sumber, metode yang berbeda, atau waktu yang berbeda. Misalnya, pengumpulan data dengan teknik wawancara di pagi hari, saat sumber informasi masih segar dan masalah yang ada masih sedikit, dapat meningkatkan kredibilitas hasil (Sugiyono, 2016). Selain itu, tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan digunakan untuk menilai data yang terkumpul. Saat membuat catatan lapangan, reduksi data memerlukan pemilihan dan pemfokusan pada cara-cara untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah. Terakhir, pada tahap pertama desain, kami menyampaikan data dengan membuat ringkasan yang ringkas, representasi visual, dan hubungan antara berbagai kategori

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Design

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini termasuk dalam tahap Desain Implementasi Kurikulum Mandiri:

1) Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri Ragunan Jakarta

Visi dari SMA Negeri Ragunan Jakarta adalah “Unggul dalam prestasi olahraga dan akademik berdasarkan iman dan taqwa melalui bimbingan dan pelayanan yang prima”. Sehingga untuk dapat mencapai visi tersebut, diperlukan misi dan tujuan Pendidikan di SMA Negeri Ragunan Jakarta. Berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Tujuan SMA Negeri Ragunan adalah: a) Menciptakan kompas moral berdasarkan budaya nasional dan ajaran agama yang mendorong pengabdian kepada Yang Maha Esa; b) Meraih kemajuan akademik yang optimal dalam persiapan menghadapi masalah-masalah penting secara global; c) Meningkatkan prestasi akademik dan atletik dengan menumbuhkan sikap positif, disiplin, dan kompetitif yang sehat; d) Mengejar keunggulan pribadi melalui pendidik dan peserta didik yang menginspirasi untuk merangkul pandangan dunia ilmiah; e) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran; f) Memastikan sekolah bersih, hijau, terawat baik, dan aman bagi lingkungan; g) Menginspirasi semangat keunggulan dan penilaian yang baik di antara fakultas, staf, dan siswa sehingga mereka selalu mendorong diri mereka sendiri untuk menjadi lebih baik; h) Menggunakan kemajuan dalam TIK untuk kepentingan instruksi kelas dan tugas-tugas administratif; i) Meningkatkan minat dan kepercayaan alumni pada almamater mereka. Adapun SMA Negeri Ragunan Jakarta, mereka memiliki dua set tujuan dalam KOSP: luas dan terperinci. Tujuan Umum SMA Negeri Ragunan Jakarta adalah Meningkatkan prestasi olahraga dan kompetensi akademis peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, cerdas, terampil, unggul dan profesional serta berwawasan global.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara, bahwa Visi dan Misi SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) tidak mengalami perubahan Apabila dikaitkan dengan penerapan kurikulum Merdeka. Hal ini Misi SMA Negeri Ragunan masih relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. seperti: a. Menetapkan dasar untuk penilaian moral dengan mempromosikan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran agama dan standar budaya. Bila dibandingkan dengan cita-cita yang dianut oleh Profil Mahasiswa Pancasila, tujuan utamanya bergeser kepada pengembangan rasa moralitas yang kuat dan rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b. Membina pola pikir yang sehat, disiplin, dan kompetitif yang sangat cocok untuk meningkatkan prestasi akademik dan atletik. Jika tujuan ini sejalan dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila, maka mengacu kepada keberagaman dalam skala global; c. Meningkatkan prestasi akademik untuk mengatasi tantangan global. Termasuk dalam nilai independen adalah misi ini jika sejalan dengan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila; d. Menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran. Apabila tujuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Profil Siswa Pancasila, maka mencakup konsep Gotong Royong; e. Menanamkan kepada seluruh warga sekolah komitmen untuk berprestasi dan berpikir mandiri sebagai sarana memotivasi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Kegiatan ini termasuk dalam dimensi Berpikir Kritis apabila tujuannya sejalan dengan Profil Siswa Pancasila. f. Menciptakan ruang kelas yang bebas dari sampah, ramah lingkungan, dan terawat dengan baik. Dimensi Kreatif merupakan tempat tujuan yang seharusnya jika sejalan dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Profil Siswa Pancasila.

Hal ini sesuai dan diperkuat dengan pendapat Mukharil Syach Elrico dan Kawan-kawan dalam penelitiannya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Batang, dijelaskan bahwa Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan dengan seperangkat racangan dan peraturan yang berisi tujuan dan materi Pelajaran sesuai dengan KOSP yang berisi tentang karakteristik Pendidikan, Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, peraturan dan kalender akademik (Elrico & Fanan, 2023).

2) Dasar Hukum Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka SMA Negeri Ragunan Jakarta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Seperti: a. struktur

Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai acuan dalam pengimplementasian di Sekolah adalah Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022. Hal ini dikarenakan dalam peraturan tersebut dijelaskan lebih lanjut prosentase pelaksanaan pembelajaran baik intrakurikuler dan kokurikuler; b. Standar Kompetensi Lulusan dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka diatur lebih dalam berdasar kepada Keputusan Mendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam penentuan Lulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan; c. Standar Isi dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka diperjelas dalam Peraturan Mendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 yang didalamnya dijadikan acuan di SMA Negeri Ragunan Jakarta terkait dengan ruang lingkup materi yang disesuaikan dengan Kompetensi Lulusan; d. Capaian Pembelajaran yang dijadikan acuan dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka terutama dalam pembuatan Modul Ajar maupun ruang lingkup Materi yang diajarkan adalah berdasar pada Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan Pembelajaran di sekolah diperlukan acuan atau patokan agar pelaksanaan pembelajaran tidak mengalami perluasan materi; e. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka penerapan kegiatan P5 diatur lebih dalam di Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022, sehingga peraturan tersebut dijadikan acuan utama dalam pelaksanaan P5 di sekolah terkait dengan tema P5 yang akan dipilih dalam satu tahun, Dimensi, Elemen, maupun Sub elemen apa saja yang dapat digunakan sesuai dengan peraturan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengimplementasian Kurikulum Merdeka sudah disesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada, dengan kualifikasi bahwa teknis pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan peserta didiknya yang berprofesi sebagai atlit. Dari dasar hukumnya tersebut, maka terdapat kesesuaian antara yang diterapkan di SMA Negeri Ragunan dengan hasil penelitian dari Abdul Fattah Nasution dan kawan-kawan tentang Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Dijelaskan dalam penelitian tersebut, bahwa dasar hukum penerapan kurikulum Merdeka dijadikan sebagai acuan atau penguat dari konsep pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang berlaku di seluruh Indonesia, baik daerah maju maupun daerah 3T, dengan disesuaikan pada kompetensi atau karakteristik dari Satuan Pendidikan masing-masing (Nasution et al., 2023).

3) Manajemen atau Pengelolaan Kurikulum Merdeka

SMA Negeri Ragunan Jakarta merupakan salah satu sekolah khusus Olahragawan yang pelaksanaan pembelajarannya berbeda dengan sekolah Reguler pada umumnya. Mengingat Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dilakukan pada pukul 08.30-11.50. Oleh karena itu perlu strategi dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka, untuk menyeimbangkan antara prestasi olahraga dan akademik agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Seperti: 1) Waktu Pelaksanaan Pembelajaran permata pelajaran, yang harusnya dilaksanakan 1 jamnya adalah 45 menit, menjadi 1 jamnya 35 menit; 2) sesuai dengan Standar Isi dan Struktur Pelaksanaan pembelajarannya terdapat mata Pelajaran Muatan Lokal, maka pelaksanaan pembelajaran Muatan local dihilangkan karena waktu pelaksanaan pembelajarannya yang sedikit dan jumlah guru yang terbatas; 3) Jumlah guru yang terbatas dan berlebih, maka memerlukan strategi agar tetap pelaksanaan pembelajarannya tetap berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka banyak persiapan yang harus dilakukan oleh Tim Manajemen Sekolah (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tim Pengembang) terkait dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah diantaranya adalah: a) Penentuan penanggung jawab untuk pelaksanaan kurikulum Merdeka b) Mengidentifikasi kebutuhan Sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum Merdeka; c) Berkoordinasi dengan tim Manajemen terkait dengan kegiatan Raker dan In House Training (IHT); d) Peningkatan kompetensi guru dan karyawan melalui pelatihan atau Workshop; e) Melaksanakan koordinasi Briefing Mingguan dengan para warga sekolah; f) Mengidentifikasi jumlah kebutuhan guru; g) Menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 tahun pembelajaran; h)

Mengumpulkan pelatih dan bunda asrama serta semua guru, melakukan sosialisasi terkait dengan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh warga sekolah tentang penerapan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka terdapat ketidaksesuaian antara pengelolaan atau manajemen Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan Jakarta dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novrita Suryani dan Kawan-Kawan terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai baik di sekolah penggerak maupun sekolah reguler, ditentukan terlebih dahulu periode waktu dan jumlah jam pembelajaran yang dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan pedoman Kurikulum Merdeka yang ada. Namun apabila kondisi yang ada di lapangan terdapat ketidaksesuaian dengan pedoman yang telah ditetapkan, maka diperlukan Solusi untuk mengatasinya (Suryani et al., 2023).

4) Harapan Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka terdapat harapan-harapan baru dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan Jakarta, diantaranya yaitu: a. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tertib, dapat hadir secara maksimal, dan memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila; b. Peningkatan mutu Pendidikan di SMA Negeri Ragunan, hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran lebih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sehingga memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajarannya; c. Pelaksanaan pembelajarannya bisa lebih aktif, efektif, interaktif dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat berpikir kreatif dan kritis.

Berdasarkan harapan-harapan tersebut, maka seluruh warga di SMA Negeri Ragunan memiliki harapan yang sangat besar agar pengimplementasian Kurikulum Merdeka dapat berkembang lebih baik lagi dalam memperbaiki mutu Pendidikannya. Hal ini sesuai dan diperkuat dengan pendapat dari Muhammad Afriansyah Novianto dan Kawan-Kawan, dalam penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang, dijelaskan bahwa, pemerintah memiliki harapan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, yaitu untuk peningkatan kualitas Pendidikan agar sekolah dapat berkembang sesuai dengan tujuan Pendidikannya, dengan memfasilitasi lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dengan disesuaikan pada kebutuhan dan karakteristik siswa dan daerahnya (Nasution et al., 2023).

Tahap Installation

1) Kebutuhan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia

Dalam pelaksanaan Pembelajaran terutama untuk pemenuhan kebutuhan guru, SMA Negeri Ragunan masih memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan guru yang mengajar, sebab masih ada Mata Pelajaran yang masih memiliki kekurangan adalah Guru Agama Kristen, Biologi, Seni Budaya. Sedangkan mata Pelajaran yang memiliki kelebihan guru adalah Matematika, Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, sekolah berusaha untuk dapat tetap meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh gurunya. Mengingat Kurikulum Merdeka masih terhitung baru, dan guru-guru masih harus mengasah kemampuan dan kompetensinya. Adapun upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri Ragunan Jakarta adalah: 1) mengundang narasumber yang menguasai Kurikulum Merdeka; 2) melakukan In House Training; 3) memberikan motivasi untuk terus menimba ilmu dan mencari informasi tentang kurikulum Merdeka melalui webinar, pelatihan, dan Bimbingan Teknis agar pengetahuan serta kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkat.

Agar dapat memenuhi kebutuhan guru tersebut, maka beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki agar dapat menutupi kekurangan pengajar saat pembelajaran. Oleh karena itu

untuk meningkatkan kompetensi pengajar di SMA Negeri Ragunan Jakarta, maka Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum membuat Program dan merancang kegiatan peningkatan kompetensi guru, berupa Workshop tiap satu tahun sekali dan Program Guru Belajar. Program tersebut sangat membantu guru-guru dalam mempersiapkan diri dan meningkatkan kompetensinya dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Dengan demikian program tersebut memberi manfaat untuk semua guru, agar dapat meningkatkan kompetensi dan pengembangan dirinya dalam mengajar, menentukan media pembelajaran yang sesuai, maupun dalam membuat administrasi pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Dengan demikian terdapat ketidaksesuaian antara kebutuhan dan kompetensi Sumber Daya Manusia di SMA Negeri Ragunan Jakarta dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Hal ini juga diperkuat dikuatkan oleh pendapat Muhammad Afriansyah Novianto dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 kedungkandang Malang, bahwa Merdeka belajar mengacu pada kebebasan berpikir dan bergerak untuk peserta didik di era 4.0, agar dapat mencapai hal tersebut, maka harus dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik dengan cara berkolaborasi dan memaksimalkan Sumber Daya Manusia dengan tepat agar tercipta manusia unggul yang dapat melakukan inovasi dan bersaing di era ini. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi dan tindaklanjut terhadap ketidaksesuaian tersebut (Novianto & Abidin, 2023).

2) Sarana Prasarana, Lingkungan Sekolah, serta Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik

Berkaitan dengan sarana prasarana dalam pengimplmentasian kurikulum Merdeka, sekolah sudah menyediakan Buku Pelajaran, Proyektor, Wifi, Komputer tiap kelas maupun di Laboratorium komputer, laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Mushollah, maupun perpustakaan. Semua fasilitas yang telah disediakan dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, tidak semua sarana prasarana yang ada bisa untuk digunakan seperti alat-alat yang ada di dalam Laboratorim perlu dilakukan penambahan dan harus disediakan yang baru agar lebih maksimal dalam penggunaannya ketika anak-anak melaksanakan Praktikum di Labrotorium. Selain itu perlu ada penambahan jumlah buku mata Pelajaran yang disesuaikan dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri Ragunan telah berupaya untuk melengkapi sarana prasarana dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan nyaman untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, meskipun belum terpenuhi semuanya. Sehingga apabila dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, maka untuk sarana prasarana belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Muhammad Afriansyah Novianto tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang, dijelaskan dalam penelitian tersebut, bahwa sarana prasarana (alat dan media pembelajaran) merupakan salah satu penunjang dalam pengoptimalan pelaksanaan pembelajaran yang variative. Apabila terdapat kekurangan dalam perlengkapan sarana Prasana, maka perlu dilakukan evaluasi dan tindaklanjut untuk mengatasi ketidaksesuaian tersebut (Novianto & Abidin, 2023).

3) Kesesuaian Penerapan Kegiatan dengan Pedoman Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa SMA Negeri Ragunan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan, baik dari segi program kegiatan yang meliputi kegiatan Asesmen, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, kegiatan P5, Ruang Lingkup materi yang diajarkan, modul pembelajaran (modul ajar dan modul P5), sudah disesuaikan dengan pedoman yang telah ditentukan, baik dari struktur pembelajaran, Standar Isi, Capaian Pembelajaran, dan Dimensi, Elemen, serta Sub Elemennya.

Sehingga hal ini dapat disimpulkan, bahwa SMA Negeri Ragunan sudah sesuai melaksanakan serangkaian kegiatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Dan hal ini diperkuat dengan pendapat dari Abdul Fattah Nasution dan Kawan-Kawan dalam penelitiannya yang berjudul Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka, dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran (pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler) dengan tiga tahapan, yaitu Asesmen Diagnostik, Perencanaan, dan Pembelajaran (Nasution et al., 2023).

Tahap Process

a. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka

Perencanaan pada tahap ini adalah proses merencanakan kegiatan Kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dilakukan oleh Tim Manajemen dan guru baik berkaitan dengan kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler, maupun Ekstrakurikuler. Pada tahap perencanaan Kepala Sekolah beserta dengan Tim manajemen memulai tahapan dengan melakukan koordinasi di sekolah dengan pembahasan pembagian tugas dan tanggung jawab saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh Tim Kurikulum selama 1 tahun. Kemudian sekolah melakukan sosialisasi terkait dengan agenda dan pengimplementasian Kurikulum Merdeka kepada Pelatih, Bunda Asrama, dan orang tua. Selain itu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berkoordinasi dengan guru untuk melakukan pengumpulan perangkat pembelajaran (administrasi pembelajaran) selama satu tahun sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas yang disesuaikan dengan mata pelajarannya, sedangkan untuk koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun beserta modul proyeknya, begitu pula dengan Pembina Ekstrakurikuler, seperti Pramuka dan Paskibraka juga menyiapkan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 tahun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan Jakarta berupa kegiatan sosialisasi, perencanaan kegiatan pembelajaran (Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), asesmen formatif dan sumatif, menentukan Media, alat dan metode Pembelajaran). Untuk tahap perencanaan ini sudah disesuaikan dengan pedoman yang telah ditentukan, dan hal ini diperkuat oleh pendapat dari Novrita Suryani dan Kawan-Kawan dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, dijelaskan bahwa dalam tahap perencanaan ini dimulai dari Menyusun seperangkat rancangan dan peraturan yang meliputi isi, tujuan, dan materi pembelajaran. kegiatan ini juga dilakukan oleh SMA Negeri Ragunan dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Suryani et al., 2023).

b. Proses Penerapan Kurikulum Merdeka

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak hanya melaksanakan pembelajaran di Kelas (intrakurikuler) sesuai dengan mata Pelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan Nomor 262/M/2022, namun juga melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) (Kokurikuler) yang dilaksanakan setiap bulan di Minggu terakhir dengan 3 tema untuk kelas X, dan 2 tema untuk Kelas XI. Serta kegiatan Ekstrakurikuler hanya dilaksanakan pada Bulan-bulan tertentu, dan dilakukan lebih kurang 6 kali dalam 1 semester.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari dukungan Pelatih dan Bunda asrama dalam memberikan dukungan agar dapat berjalan secara maksimal. Pelatih dan Bunda Asrama yang dimaksud adalah sebagai Orang Tua Peserta Didik di SMA Negeri Ragunan Jakarta. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru dan karyawan lebih sering berkoordinasi dengan Pelatih dan Bunda Asrama. Bahkan pelatih dan bunda Asrama juga memberikan dukungan penuh dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, agar para peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar, seperti memberikan dukungan dalam mendorong anak-anaknya yang tinggal di asrama untuk tidak membolos dan tidak

terlambat sekolah. Sehingga pelatih dan Bunda Asrama sering mengantarkan peserta didik sampai di depan gerbang sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan Jakarta terdiri dari kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler mengalami ketidaksesuaian dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Novrita Suryani dan Kawan-Kawan dalam penelitiannya tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, dijelaskan bahwa dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada pelaksanaan kegiatan Intrakurikuler meliputi kegiatan asesmen diagnostic untuk menentukan penguasaan kompetensi awal Peserta didik dan menentukan periode waktu atau kebutuhan jam belajar peserta didik harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku, agar proses pelaksanaannya dapat berjalan optimal. Apabila kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai pedoman, maka perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut untuk mengatasi ketidaksesuaian tersebut (Suryani et al., 2023).

c. Kendala dari Penerapan Kurikulum Merdeka

Kendala yang dihadapi SMA Negeri Ragunan Jakarta dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka adalah: 1) Waktu Pelaksanaan Pembelajaran tiap mata pelajaran sesuai dengan Pedoman Kurikulum Merdeka kurang sesuai, sebab jam belajar di SMA Negeri Ragunan Jakarta dimulai dari pukul 08.30-11.50 WIB; 2) Pada struktur pembelajaran yang ada pada Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Nomor 262/M/2022, mata Pelajaran Muatan Lokal harusnya diadakan, namun pada kenyataannya di lapangan belum dapat diterapkan; 3) Penerapan Kurikulum Merdeka pada kegiatan Intrakurikuler dan Kokurikuler yang diharapkan dapat dilaksanakan secara maksimal, namun pada kenyataannya di lapangan kegiatan tersebut dilaksanakan kurang maksimal dikarenakan berbarengan dengan agenda kegiatan Training camp, Pertandingan, ataupun adanya latihan tambahan, sehingga menyebabkan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan oleh semua peserta didik; 4) kegiatan ekstrakurikuler hanya bisa dilaksanakan 1 semester 6 kali; 5) Pelaksanaan pembelajaran kurang optimal karena tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru; 6) Jadwal Latihan dan pertandingan yang harus dilaksanakan oleh anak-anak sering berbarengan dengan jadwal sekolah, sehingga tidak semua peserta didik dapat melaksanakan dan merasakan pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka; 7) Kurangnya komunikasi dengan bunda asrama tentang kebutuhan sekolahnya, sehingga ketika saat pelaksanaannya anak-anak terburu-buru untuk mempersiapkan; 8) Agenda kegiatan program sekolah sering berubah-ubah dan tidak melakukan komunikasi dengan pelatih dan Bunda Asrama.

Tahap Product

Berikut adalah hasil yang diperoleh di lapangan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan, yaitu:

a. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah tidak memiliki perubahan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Karena didalam Visi terdapat uraian Misi yang intinya sudah mencakup Profil Pelajar Pancasila.

b. Dasar Hukum Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan data yang telah diperoleh di Lapangan, SMA Negeri Ragunan Jakarta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Pedoman Dasar hukum yang telah ditentukan, yaitu: 1) Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka; 2) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan; 3) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun

2022 Tentang Standar Isi; 4) Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran; 5) Keputusan Kepala Badan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, yang dijadikan acuan dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

c. Pengelolaan atau Pengaturan Penerapan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh terkait dengan pengelolaan pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) Jakarta, sekolah ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, yaitu Nomor 262/M/2022, untuk pemberian materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan Capaian Pembelajaran Nomor 033/H/2022. Adapun ruang lingkup materi pembelajaran, SMA Negeri Ragunan berusaha untuk menyesuaikan dengan standar isi yang telah ditentukan yaitu Nomor 7 Tahun 2022. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan Kokurikuler sendiri, juga sudah diterapkan sesuai dengan Keputusan BSKAP Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022.

Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ketimpangan atau ketidaksesuaian antara pengelolaan di lapangan dengan pedoman Penerapan kurikulum Merdeka Nomor 262/M/2022. Ketidaksesuaian tersebut seperti: 1) Waktu Pelaksanaan Pembelajaran tiap mata pelajaran sesuai dengan Pedoman Kurikulum Merdeka kurang sesuai, sebab jam belajar di SMA Negeri Ragunan Jakarta dimulai dari pukul 08.30-11.50 WIB; 2) Jumlah Kebutuhan guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka masih kurang, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran masih kurang optimal; 3) Pada struktur pembelajaran yang ada pada Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Nomor 262/M/2022, mata Pelajaran Muatan Lokal harusnya diadakan, namun pada kenyataannya di lapangan belum dapat diterapkan; 4) Penerapan Kurikulum Merdeka pada kegiatan Intrakurikuler dan Kokurikuler yang diharapkan dapat dilaksanakan secara maksimal, namun pada kenyataannya di lapangan kegiatan tersebut dilaksanakan kurang maksimal dikarenakan berbarengan dengan agenda kegiatan Training camp, Pertandingan, ataupun adanya latihan tambahan, sehingga menyebabkan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan oleh semua peserta didik; 5) Kegiatan sosialisasi Pengimplementasian Kegiatan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan Jakarta dilaksanakan hanya di Tahun ajaran Baru, dan tidak dihadiri oleh semua pelatih maupun bunda Asrama, menjadikan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah kurang diperhatikan, sehingga berbarengan dengan agenda kegiatan lainnya.

d. Harapan Penerapan Kurikulum Merdeka

Warga sekolah memiliki harapan terkait dengan pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang harus dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Harapan dari Warga Sekolah terkait dengan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka, diantaranya: 1) Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan kegiatan lainnya lebih tertib dan hadir maksimal; 2) Memiliki karakter sesuai dengan Visi, Misi, dan Profil Pelajar Pancasila. Kenyataan yang terjadi dilapangan, karakter ini sudah mulai terbentuk dari para siswa, apabila dilihat pada saat kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler; 3) Mutu Pendidikan di SMA Negeri Ragunan mengalami Peningkatan, karena pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan Karakteristik Peserta didik, hal ini dapat dilihat progresnya melalui Rapor Pendidikan.

e. Dukungan Kemampuan dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, dan Kesesuaian Penerapan dan Karakteristik Siswa

Berdasarkan data yang ditemui oleh peneliti, untuk dapat mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi guru yang mengajar di SMA Negeri Ragunan Jakarta dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, maka sekolah membuat program kegiatan, yaitu: 1) Sekolah memanggil narasumber untuk melaksanakan In House Training setiap satu tahun sekali; 2) Memberikan motivasi kepada seluruh guru dan karyawan untuk aktif dalam mengikuti pelatihan, webinar, atau bimtek untuk dapat meningkatkan kompetensinya. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri Ragunan Jakarta, sekolah ini masih kekurangan guru di beberapa mata Pelajaran dan memiliki kelebihan pada mata Pelajaran tertentu. Mata Pelajaran yang mengalami kekurangan tersebut, diantaranya: 1) biologi; 2) Seni Musik; 3) Agama Kristen; 4) Agama Islam. Sedangkan mata Pelajaran yang kelebihan guru yang mengajar yaitu: 1) Matematika; 2) Bahasa Indonesia. Sehingga guru yang jumlah jam mengajarnya masih sedikit, maka guru tersebut mengajar mata Pelajaran yang tidak ada gurunya.

Untuk mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka baik dalam kegiatan intrakurikuler, Kokurikuler, maka sarana prasarana yang dibutuhkan adalah: 1) Buku Pelajaran sesuai dengan materi Kurikulum Merdeka; 2) LCD; 3) Proyektor; 4) Computer; 5) Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Biologi); 6) Wifi; 7) Mushollah; 8) Perpustakaan, 9) CCTV. Sedangkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik Peserta Didik dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan, maka kegiatan yang dilakukan sekolah adalah: 1) pelaksanaan asesmen baik diagnostic, formatif, dan sumatif disesuaikan dengan kemampuan peserta didik; 2) menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk belajar dengan pembagian tugas untuk karyawan dalam membersihkan ruangan; 3) menciptakan lingkungan belajar yang Disiplin, bebas bully, sikap intoleransi. Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi, sarana Prasarana yang disediakan di SMA Negeri Ragunan tidak semuanya bisa digunakan, seperti: 1) banyak buku yang tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran saat ini; 2) ada beberapa kelas yang tidak bisa digunakan Proyektor dan LCD nya; 3) WiFi yang disediakan di Sekolah sering bermasalah; 4) Alat-alat Laboratorium perlu diperbaharui.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Ragunan Jakarta belum berjalan secara optimal karena membutuhkan koordinasi secara lebih dalam lagi dengan berbagai pihak, baik dari warga sekolahnya maupun lembaga lain di luar sekolah yang ikut berkontribusi dalam mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan atau manajemen penerapan kurikulum merdeka, perlu dilakukan strategi yang khusus dalam melakukan perencanaan, pemenuhan kebutuhan guru, perlengkapan sarana prasarana, sampai pada proses penerapan yang masih mengalami kendala baik dari guru, peserta didik, bunda asrama maupun pelatih. Dengan demikian perlu dilakukan tindak lanjut agar pelaksanaan pengimplementasian Kurikulum Merdeka bisa lebih dioptimalkan lagi, seperti: 1) melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar; 2) melakukan kolaborasi antara pihak sekolah dengan bunda asrama dan pelatih untuk saling bersinergi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka; 3) melakukan identifikasi kebutuhan guru dan sarana prasarana yang disesuaikan dengan keperluan Pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Tim dosen Pembimbing dari Sekolah Pascasarjana Universitas Prof. DR. HAMKA yang telah mengarahkan dan membimbing penulis, sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar dan hasilnya dapat dijadikan bacaan untuk menambah wawasan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka ini. Tidak lupa juga untuk Kepala SMA Negeri Ragunan beserta warga sekolahnya yang telah membantu dan mendukung penulis, sehingga dapat memperoleh informasi dan dapat mengambil data sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV Jejak.
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari, 2023*(1), 341–347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>
- BSKAP Kemdikbud Ristek Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
- Elrico, M. S., & Fanan, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Batang. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 10*(2), 148–169. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Hasan, A. H., & Syarifah, L. (2023). Titik Temu Konsientasi Poulo FreiredanPenguatan Profil Pelajar Pancasila Nadiem Makarim. *AL-AMIN: Journal Of Education and Social Studies, 8*(1), 30–39.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022).
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi republik Indonesia (2022).
- Mardiati, R., Listyarni, S., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 79–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4243>
- Musringudin, Ghani, A. R., & Priyono, D. (2022). *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. febrica, Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education, 2*(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(2), 241–251. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>
- Pengelola Web Kemdikbud. (2022, February 11). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 59/Sipers/A6/II/2022.
- Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menegah, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022).

- 2653 *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Khusus Olahragawan - Siti Afyatus Salamah, Istaryatiningtias, Rismita*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6772>
- Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Permendikbudristek (2022).
- Putra, A. (2017). *Mengkaji & Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika, dan Finlandia)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/vdz32>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzaivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773–779.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>